

## ***Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif Di TK Negeri Pembina 1 Medan***

*Received: 20 Juli 2023    Revised: 25 Agustus 2023    Accepted: 29 Agustus 2023*

**Febriyanti Purba, Peny Husna Handayani**

Prodi PG PAUD, Universitas Negeri Medan, Jl. Willem Iskandar  
Medan, Sumatera Utara, Indonesia

e-mail : [Febripurba0502@gmail.com](mailto:Febripurba0502@gmail.com) , [peny@unimed.ac.id](mailto:peny@unimed.ac.id)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini ialah 1)Mendesripsikan pelaksanaan PAUD Holistik Integratif layanan pendidikan, 2)Mendesripsikan pelaksanaan PAUD Holistik Integratif layanan kesehatan dan gizi, 3)Mendesripsikan pelaksanaan PAUD Holistik Integratif layanan pengasuhan, 4)Mendesripsikan pelaksanaan PAUD Holistik Integratif layanan perlindungan, serta 5)Mendesripsikan pelaksanaan PAUD Holistik Integratif layanan kesejahteraan pada TK Negeri Pembina 1 Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa pelaksanaan PAUD Holistik pada bagian layanan pendidikan berdasarkan hasil persentase sebesar 100% dapat dikategori terlaksana dengan sangat baik. Pelaksanaan PAUD Holistik pada bagian layanan kesehatan dan gizi berdasarkan hasil persentase sebesar 92% dapat dikategori terlaksana dengan sangat baik. Pelaksanaan PAUD Holistik pada bagian layanan pengasuhan berdasarkan hasil persentase sebesar 92% dapat dikategori terlaksana dengan sangat baik. Pelaksanaan PAUD Holistik pada bagian layanan perlindungan berdasarkan hasil persentase sebesar 99% dapat dikategori terlaksana dengan sangat baik. Pelaksanaan PAUD Holistik pada bagian layanan kesejahteraan berdasarkan hasil persentase sebesar 100% dapat dikategori terlaksana dengan sangat baik. Dari pelaksanaan kelima bagian layanan pada PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Pembina 1 Medan berdasarkan rata-rata persentase sebesar 98% dapat di kategorikan terlaksana dengan sangat baik.

**Kata Kunci:** PAUD Holistik Integratif, layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi, layanan pengasuhan, layanan perlindungan dan layanan kesejahteraan.

### **1. Pendahuluan**

Pendidikan anak pada usia dini disadari betul memegang peranan sangat penting. PAUD merupakan harapan baru untuk meningkatkan kualitas dan karakter generasi penerus bangsa sebagai pemimpin masa depan (Sayer,2018). PAUD tidak hanya menekankan aspek pendidikan semata, akan tetapi mencakup juga aspek pelayanan gizi, pelayanan kesehatan, pengasuhan, dan perlindungan anak. PAUD yang bermutu dan berkualitas adalah PAUD yang dapat memberikan suatu pelayanan yang maksimal kepada anak didiknya, Peningkatan mutu dan kualitas PAUD supaya dapat

memberikan suatu layanan yang menyeluruh, bermutu, dan melibatkan seluruh unsur terkait, maka pemerintah telah mengeluarkan kebijakan yang mensyaratkan bahwasannya dalam penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus dilakukan secara Holistik Integratif (Amalia & Simatupang, 2022).

Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI) direncanakan secara sistematis dan diterapkan secara sistematis di satuan PAUD untuk mengoptimalkan potensi tumbuh kembang anak secara optimal agar kelak menjadi anak yang berkualitas dan berdaya saing di masa depan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 60 Tahun 2013 Layanan stimulasi dalam PAUD Holistik Integratif (HI) terdiri dari layanan pendidikan, kesehatan dan gizi, pengasuhan, perlindungan dan kesejahteraan.

Pemerintah menargetkan peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam pencapaian tumbuh kembang optimal pada perkembangan anak selama periode dini, yaitu sejak masih janin hingga anak berusia enam tahun melalui peraturan presiden no.60 thn 2013 tentang PAUD HI. Indonesia sendiri mempunyai visi penting membangun generasi emas di tahun 2045 yang akan terwujud dengan membekali individunya keterampilan abad 21 meliputi kualitas karakter (cara beradaptasi di lingkungan dinamis), literasi dasar (literasi bahasa,numerasi, sains, digital), dan kompetensi (kritis, kreatif). Beragamnya layanan yang diberikan oleh PAUD HI menjadi pondasi penting untuk membentuk dan menguatkan generasi yang berkualitas (Fitriyah 2016).

Meskipun PAUD HI menjadi hal yang esensial, namun berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Isti Fardila Aeni,dkk, (2022) menjelaskan bahwa implementasi PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022 sudah cukup terlaksana namun belum secara maksimal dan menyeluruh. Penelitian yang dilakukan Rini Aulia, yaswinda, dkk(2022) menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Holistik Integratif belum terpenuhi secara optimal, seperti belum sepenuhnya penyelenggaraan Gizi yang tidak sesuai dengan standar gizi oleh anak usia ini. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ambariani & Suryana(2022) hasil penelitian menunjukkan bahwa ada empat tema hambatan implementasi PAUD HI: belum maksimalnya pemahaman guru terhadap PAUD HI, minimnya sosialisasi dari dinas atau pemerintah setempat, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam layanan PAUD, dan terbatasnya sarana dan prasarana.

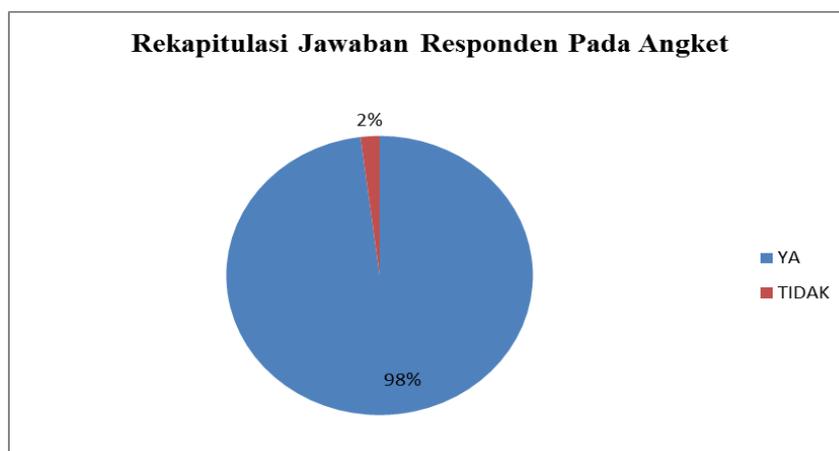
Menurut dapodik tahun 2022 terdapat 433 TK di kota Medan, ada 19 yang menjadi sekolah TK penggerak di kota Medan mulai dari angkatan pertama sampai angkatan ketiga berdasarkan Kemendikbud (2022) tentang penetapan satuan pendidikan pelaksanaan program sekolah penggerak. Sekolah penggerak adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar anak secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) serta nonkognitif (karakter) yang diawali dengan SDM yang unggul (kepala sekolah dan guru). Program sekolah penggerak ini berhubungan dengan program layanan PAUD HI yang sama-sama mempunyai tujuan untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif Di TK Negeri Pembina 1 Medan. Penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan bahwa TK Negeri Pembina 1 Medan merupakan salah satu TK penggerak di Medan.

## **2. Metode**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis dan tepat fakta dan sifat dari objek yang diteliti (Arikunto 2020). Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina 1 Medan, Jl. Guru Sinumba Medan, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Prov. Sumatera Utara. Pada penelitian ini, yang menjadi informan (responden) penelitian adalah pihak yang terlibat dalam lingkungan tempat penelitian yang dilaksanakan yaitu, 7 orang guru dan 1 kepala sekolah di TK Negeri Pembina 1 Medan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Pembina 1 Medan. Pada penelitian ini prosedur penelitian yang dilakukan adalah; tahapan pra-lapangan, lapangan dan analisis data. Dengan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif, yaitu dengan mempresentasikan data-data yang telah diperoleh berdasarkan jawaban responden pada angket.

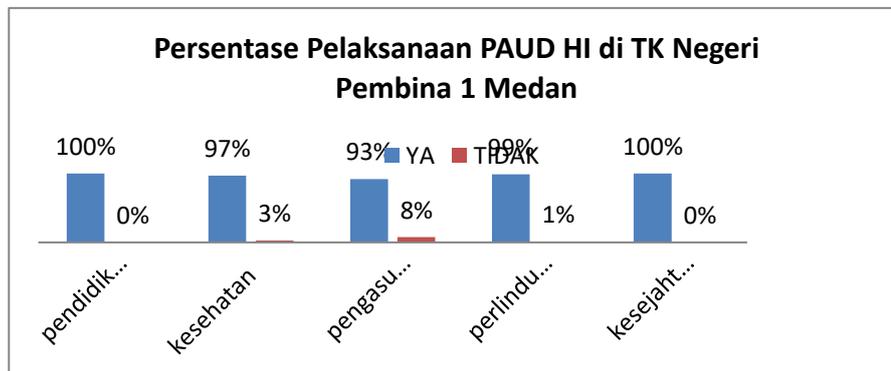
### 3. Hasil dan Diskusi



**Gambar 3.1 Diagram Lingkaran Persentase Rekapitulasi Jawaban Responden Pada Angket**

Berdasarkan gambar hasil observasi di atas yang telah dilakukan peneliti di TK Negeri Pembina 1 Medan yang merupakan salah satu sekolah penggerak di kota Medan menunjukkan hasil bahwa pelaksanaan PAUD Holistik Integratif telah dilaksanakan dengan persentase sebesar 98% dan termasuk kategori pelaksanaan **sangat baik**. Hal ini didukung adanya kerjasama dan dukungan yang baik antara guru-guru, orang tua dan pihak kesehatan dalam melaksanakan setiap layanan. Sesuai dengan penelitian Oktaviani (2021) menyatakan bahwa Dukungan dari guru, kepala sekolah, orang tua, puskesmas setempat menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pendekatan holistik integratif.

Rincian hasil Rincian hasil persentase setiap layanan pada aspek PAUD Holistik Integratif di TK Negeri Pembina 1 Medan dapat diketahui bahwa 100% pada layanan pendidikan, 97% pada layanan kesehatan, 93% pada layanan pengasuhan, 99% pada layanan perlindungan dan 100% pada layanan kesejahteraan. Berikut adalah gambar diagram batang yang menunjukkan rincian hasil presentase setiap layanan.



**Gambar 3.2 Diagram Batang Persentase pelaksanaan PAUD HI di TK Negeri Pembina 1 Medan**

PAUD Holistik Integratif terdiri dari lima indikator layanan meliputi layanan pendidikan, layanan kesehatan dan gizi, layanan pengasuhan, layanan perlindungan, dan layanan kesejahteraan. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian terkait dengan lima layanan PAUD Holistik Integratif:

#### 1. Layanan Pendidikan.

Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif pada indikator layanan pendidikan berdasarkan hasil penelitian jumlah persentase sebesar 100%, ini menunjukkan bahwa pendidikan di sekolah telah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini di dukung oleh tenaga pendidik yang berkompeten di bidang anak usia dini karena 90% tenaga pendidik merupakan lulusan dari pendidikan guru PAUD, Sesuai dengan pendapat Novitasari (2021) Guru yang berkualitas lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan lebih mampu merancang pelajarannya sedemikian rupa sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak melalui kegiatan pembelajaran, guru melakukan kegiatan motorik sebelum belajar seperti bernyanyi dengan gerakan-gerakan kecil yang meningkatkan semangat anak memulai pembelajaran, pada pembelajaran guru merancang rencana pembelajaran yang menstimulus beberapa aspek perkembangan anak dalam satu rencana pembelajaran yang menarik semangat anak belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryana (2014) bahwa salah satu tujuan PAUD adalah melayani anak usia dini bertujuan untuk mendorong semua aspek perkembangan anak melalui kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan

Pada pendidikan di sekolah anak juga dilatih pembudayaan/pembiasaan yang akan membentuk sikap disiplin dan bertanggung jawab sejak dini pada anak. Kegiatan pembudayaan yang dilakukan seperti pembiasaan antri sebelum memasuki ruang kelas, pembiasaan antri dalam mencuci tangan, bertanggung jawab membereskan mainan yang digunakan selama pembelajaran, menyimpan sepatu rapi di rak sepatu dan membersihkan sendiri meja belajar setelah makan bersama di kelas. Semua kegiatan pembudayaan /pembiasaan yang dilakukan di sekolah telah **konsisten** dilakukan selama peneliti melakukan pengamatan. Karakter bertanggung jawab ini penting diterapkan pada anak sejak dini agar kelak anak dapat dipercayai orang dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal ini di dukung menurut Sukiman (2016), manfaat dari sikap bertanggung jawab orang yang dapat dipercaya, dihormati dan disukai orang lain.

Kegiatan untuk pembentukan pendidikan karakter pada anak yang dilakukan guru di sekolah seperti membiasakan anak untuk berani tampil di dalam kelas mengungkapkan hal yang ingin disampaikan anak dan membuat doa di depan kelas, membiasakan anak disiplin dengan aturan yang diterapkan guru di kelas dan membiasakan anak bersikap sopan santun seperti mengajarkan anak mengucapkan kata minta maaf, tolong dan terimakasih. Pembiasaan yang dilakukan ini merupakan konsep dasar untuk membentuk karakter anak menjadi lebih baik lagi. Hal ini di dukung oleh pendapat jaya dalam (Sri Marwiyati 2018) kegiatan pembiasaan merupakan sarana pembentukan karakter yang ampuh pada anak usia dini, karena anak usia dini merupakan masa emas, masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak-anak dengan cepat menyerap apa yang mereka dengar atau lihat. Kebiasaan baik yang dilihat dan didengar anak menjadi kebiasaan baik yang dikembangkan anak. Proses ini merupakan proses modeling, yaitu pembentukan sikap melalui proses asimilasi atau peniruan.

## 2. Layanan Kesehatan dan Gizi

Pemberian pelayanan kesehatan dan gizi bagi anak sangat penting, karena dapat dijadikan sebagai penunjang untuk meminimalisir permasalahan anak tersebut (Sadiah et al., 2020). Pelayanan kesehatan dan gizi meliputi deteksi, pencegahan dan pengobatan tumbuh kembang bekerja sama dengan puskesmas setempat .

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa implementasi PAUD Holistik Integratif pada indikator layanan kesehatan dan gizi dengan hasil presentase sebesar 97% ini dapat dikategorikan terlaksana dengan sangat baik. Hal ini

didukung tersedianya ruang kesehatan (UKS) di sekolah, kotak P3K dan adanya kerjasama yang baik dari Puskesmas dengan sekolah dalam pemberian vitamin A pada anak, hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 menjelaskan bahwa TK dan sejenisnya memiliki syarat sarana prasarana salah satunya yaitu memiliki ruang tempat Usaha Kesehatan Sekolah dengan kelengkapan P3K.

Layanan kesehatan yang terlaksana di sekolah seperti deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak, dengan melakukan pemeriksaan berkala seperti pemeriksaan kesehatan mata, telinga dan mulut disekolah dengan bekerja sama oleh pihak puskesmas terdekat yang pelaksanaannya sekali 2 bulan dan melakukan pengukuran berat badan, tinggi badan, dan lingkar kepala yang dilakukan 2 kali sebulan. Hal ini dilakukan sedemikian rupa sehingga jika terjadi keterlambatan perkembangan pada anak diintervensi langsung oleh para ahli. Laporan tumbuh kembang anak ditulis dalam sebuah buku DDTK(deteksi dini tumbuh kembang) yang berisi catatan mengenai pertumbuhan anak seperti tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Salah satu cara untuk Deteksi pertumbuhan dan perkembangan anak pada layanan kesehatan adalah buku KMS(kartu menuju sehat) dalam hal ini sekolah tidak memiliki buku KMS ini karena untuk buku tersebut dimiliki orang tua dan itu berhubungan langsung dengan puskesmas terdekat jika melakukan imunisasi kepada anak, sehingga buku KSM tidak dimiliki sekolah.

Layanan kesehatan yang dilakukan di sekolah berupa pencegahan penyakit dengan cara memberikan perbaikan gizi pada anak seperti makan tambahan yang dilakukan sekolah sekali sebulan dan pemberian vitamin A pada anak. Kegiatan perbaikan gizi dan pemeriksaan berkala seperti pemberian vitamin dan makanan tambahan Sangat penting untuk diberikan kepada anak karena dapat digunakan secara preventif terhadap hal-hal yang mempengaruhi kesehatan anak. Sesuai dengan pendapat kusumaningtyas (2017) menyadari bahwa peran gizi sangat penting dan kita perhatikan sedini mungkin. Pemenuhan kebutuhan nutrisi membantu mencegah penyakit yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Layanan perawatan bagi anak yang dilakukan sekolah dengan kegiatan pembiasaan cuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan bersama di kelas, penyediaan toilet yang bersih dan nyaman kepada anak dan tersedianya kotak P3K di setiap ruang kelas. Kegiatan perawatan ini merupakan pembiasaan perilaku hidup bersih, yang bertujuan untuk meningkatkan tingkat. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Retno (2019)

yang menyatakan perilaku hidup bersih salah satu pendukung terbentuknya kualitas kesehatan jasmani generasi muda.

### 3. Layanan Pengasuhan

Penyelenggaraan layanan pengasuhan merupakan layanan yang dilaksanakan bekerjasama dengan orang tua sebagai bagian dari program parenting. Melibatkan orang tua dalam pelaksanaan PAUD terpadu holistik merupakan bagian terpenting. sesuai dengan Perpres No. 60 Tahun 2013 yang menyatakan bahwa masyarakat terutama orang tua dan keluarga merupakan tujuan dari PAUD (HI) inklusif yang komprehensif. .

Pelaksanaan PAUD HI pada bagian layanan pengasuhan berdasarkan hasil pesentase sebesar 93% ini dapat dikategorikan bahwa layanan pengasuhan di sekolah telah terlaksana dengan sangat baik. Layanan pengasuhan terdiri dari dua aspek yaitu sesi penguatan keluarga dan sesi penguatan anak.

Layanan pengasuhan sesi penguatan keluarga merupakan kegiatan memberikan pengetahuan baru dalam menstimulus pertumbuhan dan perkembangan anak di lingkungan keluarga, kegiatan sesi penguatan keluarga dilakukan di sekolah terlaksana salah satunya pada program *parenting*, keterlibatan orang tua di kelas dan kunjungan, Program *parenting* di sekolah seperti kelas orang tua salah satunya memasak makanan tambahan untuk anak sekali sebulan, kegiatan orang tua dalam menghias dan membantu persiapan acara sekolah dan kunjungan. Kegiatan *parenting* dilakukan karena pendidikan pertama anak di dapatkan dari keluarga sehingga penting untuk menjalin dan memberikan pemahaman kepada orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan. hal ini sesuai dengan pendapat Yeni Lestari (2019) menjelaskan bahwa melalui program parenting ini, orang tua mendapatkan pengetahuan dan keterampilan bagaimana menggunakan stimulasi yang tepat untuk membantu anak usia dini tumbuh dan memenuhi potensinya.

Layanan pengasuhan pada sesi penguatan anak di sekolah melibatkan orang tua dalam memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak, kegiatan pengasuhan penguatan anak ini seperti menginformasi perkembangan belajar dan kondisi anak di sekolah kepada orang tua, memastikan anak terbebas dari ancaman dan tekanan, dan membantu menenangkan anak dalam kondisi sedih. Untuk pemberitahuan ini sekolah tidak memiliki buku penghubung melainkan menggunakan media sosial sebagai perantara komunikasi penghubung antar ibu guru dan orang tua. Sesuai dengan penelitian M.Fazah (2018) bahwa dampak positif pemanfaatan media sosial antara guru kelas dengan orang tua wali yaitu kemudahan dalam

memperoleh informasi, kecepatan untuk mendapatkan informasi dan komunikasi, komunikasi dapat berlangsung secara interaktif.

#### 4. Layanan Perlindungan

Perlindungan anak harus menjadi bagian dari misi fasilitas, artinya semua anak di satuan PAUD harus dilindungi dari kekerasan fisik dan non fisik. Pelaksanaan PAUD Holistik Integratif pada bagian layanan perlindungan berdasarkan hasil presentase sebesar 99% ini menunjukkan bahwa layanan perlindungan di sekolah telah terlaksana dengan sangat baik. Pelaksanaan layanan perlindungan dengan sangat baik ini terlihat dari lingkungan sekolah yang sangat aman dan menyenangkan dan pengasuhan yang diberikan guru sangat baik.

Layanan perlindungan meliputi menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan pada anak,serta memberikan pengetahuan tentang perlindungan diri pada anak. Dalam menyediakan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan pada anak di sekolah telah terlaksana dengan sangat baik, mulai dari menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman seperti lingkungan yang bersih dan asri, prasarana sekolah yang aman seperti permainan sekolah yang masih layak digunakan dan mainan yang digunakan pada pembelajaran rama pada anak. Sesuai dengan pendapat Nia Nurhasanah, dkk (2022) bahwa lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman bagi semua anak sekolah baik secara fisik, psikis, maupun sosial.

Pengetahuan tentang perlindungan diri di sekolah diterapkan dengan mengajarkan pada anak tentang bagian tubuh yang tidak dapat disentuh orang lain, memastikan anak tidak terkena *bully* di sekolah, mengajarkan anak untuk menjaga diri dengan berani meminta pertolongan pada kondisi tidak aman, memberikan perhatian yang sama pada setiap anak didik, memastikan anak didik pulang sekolah aman bersama orang tua dan saudara yang dikenal dan dengan sigap menangani anak ketika mengalami cedera saat bermain. Anak-anak dianggap berisiko mengalami kecelakaan karena keterbatasan kognitif mereka. Pemahaman anak yang terbatas berarti bahwa mereka tidak dapat mengantisipasi dan mengatasi situasi berbahaya yang muncul. Itulah mengapa penting untuk mengajari anak cara melindungi diri sejak dini. Hal ini sesuai dengan pernyataan Gillham (Widayati, 2018) bahwa salah satu cara melindungi anak dari bahaya adalah dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahaya dan cara menghadapi bahaya melalui pendidikan kepercayaan diri.

## 5. Layanan Kesejahteraan

PAUD memperhatikan kebutuhan dasar setiap anak, yaitu. keterampilan identitas, kebutuhan fisik dan kebutuhan spiritual. Pelaksanaan PAUD HI pada bagian layanan kesejahteraan pada hasil penelitian dengan presentase sebesar 100% dapat kategori terlaksana sangat baik. Hal ini terjadi karena tenaga pendidik di sekolah sangat memahami kebutuhan anak secara fisik maupun psikis sehingga mereka memfasilitasi pemenuhan kebutuhan pada layanan kesejahteraan.

Pada layanan kesejahteraan terdiri dari kesejahteraan fisik yang mencakup pada kebutuhan anak untuk pertumbuhan fisik, kegiatan yang diterapkan di sekolah meliputi memastikan memperoleh makanan, pakaian yang cukup, seperti pemberian makanan tambahan dengan dana sekolah, memberikan bantuan untuk peserta didik yang kurang mampu seperti bantuan infaq, memastikan anak yang memiliki kekurangan fisik mendapat hak dan perhatian yang sama di sekolah. Kesejahteraan fisik terpenuhi dengan baik terlihat dari peserta didik yang sehat dan aktif pada saat pembelajaran, sehingga tujuan dari kesejahteraan menurut UndangUndang Nomor. 4 Tahun 1979 terlaksana yaitu agar Anak-anak dapat berkembang secara sehat dan alami dengan cara yang layak mereka dapatkan. Kesejahteraan anak sangat penting karena meliputi upaya mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak serta meningkatkan taraf hidup keluarga. Layanan kesejahteraan psikis mencakup pemenuhan kebutuhan psikis pada anak dapat diperhatikan dari pemerolehan kasih sayang yang diberikan orang tua, kegiatan yang dilakukan di sekolah meliputi (1) memastikan anak memperoleh kasih sayang dan perhatian yang cukup, ini dapat dilihat ketika orang tua mengantar dan menjemput anak, guru berinteraksi langsung dengan orang tua, dan menemani anak menunggu jemputan orang tua, memastikan anak mendapatkan penghargaan berupa pujian dan ungkapan sayang, (2) menerima berbagai kondisi anak dalam hal ini guru tidak didalam kelas tidak membeda-bedakan setiap anak, (3) memastikan semua anak memiliki identitas seperti akte kelahiran melalui meminta akte lahir anak sebelum masuk sekolah. Terpenuhinya kebutuhan psikis anak berpengaruh pada tingkat kepercayaan diri dan keaktifan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Fitriyah et al. ( 2013) memberikaperhatian dan dukungan pada anak Menghargai karya anak-anak menginspirasi keyakinan pada jiwa mereka. Keberanian, kemandirian dan percaya diri adalah kualitas yang harus dimiliki setiap orang untuk menjadi orang yang baik. Ketiga hal tersebut sangat dibutuhkan generasi muda untuk bertahan di tengah gejolak zaman.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil angket pelaksanaan PAUD Holistik Integratif di TK Negeri 1 Pembina mencapai rata-rata 98% dengan kategori terlaksana dengan **sangat baik**. Layanan–layanan pada PAUD Holistik integratif terlaksana dengan sangat baik dapat dilihat melalui presentase pelaksanaan setiap indikator dibawa:

1. Layanan pendidikan terlaksana dengan kategori sangat baik dapat dilihat dari jumlah persentase yaitu 100%, setiap komponen pada layanan pendidikan diterapkan disekolah dalam setiap proses pembelajaran yang disusun dalam rancangan pembelajaran.
2. Layanan kesehatan terlaksana dengan kategori sangat baik dapat dilihat dari jumlah persentase yaitu 97%, setiap komponen pada layanan kesehatan diterapkan di sekolah bekerja sama dengan pihak puskesmas terdekat seperti melakukan cek kesehatan dan pemberian vitamin A pada anak.
3. Layanan pengasuhan terlaksana dengan kategori sangat baik dapat dilihat dari jumlah persentase yaitu 93%, pada layanan pengasuhan sekolah bekerjasama dengan orang tua melalui program *parenting* di sekolah seperti kegiatan kelas orang tua masak memasak pada kegiatan pemberian makanan tambahan pada anak.
4. Layana perlindungan terlaksana dengan kategori sangat baik dapat dilihat dari jumlah persentase yaitu 99%, setiap komponen pada layanan perlindungan diterapkan dengan baik di sekolah mulai dari penyediaan lingkungan yang aman, nyaman dan menyenangkan, serta mengajarkan pengetahuan tentang perlindungan diri pada anak seperti mengajarkan anak mengenai bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain dan kegiatan perlindungan lainnya.
5. Layanan kesejahteraan terlaksana dengan kategori sangat baik dapat dilihat dari jumlah persentase yaitu 100%, layanan kesejahteraan meliputi kesejahteraan fisik seperti memastikan setiap anak mendapatkan hak yang sama, dan memastikan anak memperoleh makanan yang cukup, kesejahteraan psikis seperti memastikan anak memperoleh perhatian dan kasih sayang yang cukup dalam dirinya.

## 5. Daftar Rujukan

- Amalia, R., & Simatupang, N. D. (2022). Penyelenggaraan Program Paud Holistik Integratif Layanan Pendidikan Era Pandemi Covid-19 Di Tk Insan Cendekia. *Jurnal PAUD Teratai*, 11(1), 19–26.
- Ambariani, A., & Suryana, D. (2022). Hambatan Implementasi PAUD Berbasis Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5200–5208. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1599>
- Arikunto. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (cetakan 14). PT. RINEKA CIPTA.
- Fitriyah, F., Formen, A., & Suminar, T. (2013). Implementasi PAUD Holistik Integratif dalam Upaya Penguatan Sumber Daya Manusia Unggul. 60, 418–422.
- Isti Fardila Aeni, dkk. (2022). Implementasi PAUD Holistik Integratif pada TK di Kabupaten Lombok Utara Tahun 2022. *Journal of Classroom Action Research ...*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i1.2298>
- Kemendikbud. (2015). **PETUNJUK TEKNIS PENYELENGGARAAN PAUD HOLISTIK INTEGRATIF DI SATUAN PAUD. DIREKTORAT PEMBINAAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI.**
- Nia Nurhasanah. (2022). *Seri 6 - Lingkungan Belajar Aman i.*
- Novitasari, D., & Fitria, N. (2021). Gambaran Kompetensi Profesional Guru Paud Mangga Paninggilan Ciledug. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i2.595>
- PERATURAN PRESIDEN NOMOR 60 TAHUN 2013. (n.d.).
- Rini Aulia, yaswinda, M. A. M. (2022). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Penyelenggaraan Lembaga PAUD tentang Pendidikan Holistik Integratif di Nagari Taram. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2363–2372.
- RETNO MARDHIATI. (2019). Pendidikan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Anak Usia Dini Retno Mardhiati. 2(3). <https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/IKRAITH-ABDIMAS/article/view/603>
- Sayer, I. M., Kristiawan, M., & Agustina, M. (2018). Fairy Tale as a Medium for Children’s Character Cooperation Building. *Al-Ta Lim Journal*, 25(2), 108–116. <https://doi.org/10.15548/jt.v25i2.458>
- Sugiyono. (2018). *metodologi Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sukardi. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. PT.Bumi Aksara.
- Sukmadinata. (2014). *metodelogi penelitian pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.

- Suryana. (2014). Pengetahuan Tentang Strategi Pembelajaran, Sikap, Dan Motivasi Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Susanto, A. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini: Konsep dan Teori. PT.Bumi Aksara.
- Suyadi dan ulfah, M. (2014). Konsep Dasar Paud. PT Remaja Rosdakarya.
- Widayati, T. (2018). Pendidikan Keselamatan diri Anak Usia Dini (Studi Kasus di Kelompok Bermain (KB) Gaharu Plus Kutai Kartanegara). *Jurnal Ilmiah VISI PGTK PAUD Dan Dikmas*, 13(2), 113–122.  
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/8955>
- Yeni Lestari, N. G. A. M. (2019). Program Parenting Untuk Menumbuhkan Kesadaran Pentingnya Keterlibatan Orang Tua Di Paud. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 8.  
<https://doi.org/10.25078/pw.v4i1.1064>